

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa. Menurut Hariyadi (2014:254) Bahasa sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat penggunanya. Setiap bangsa, bahkan setiap suku di muka bumi ini memiliki bahasanya sendiri-sendiri. Masing-masing bahasa memiliki keunikan, yang berbeda satu sama lain. Tidak ada satu pun bahasa di dunia ini yang sama. Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca untuk memahami apa yang sedang dibaca. Dengan adanya keterampilan membaca pemahaman yang kuat maka keterampilan literasi juga akan meningkat, seperti menafsirkan dan mengidentifikasi makna pada teks yang dibaca akan semakin lebih mudah. keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran sangat penting, karena bisa menunjang siswa dalam hal pemahaman materi dan menghindarkan kesalahpahaman dalam suatu bacaan. Dengan adanya keterampilan membaca pemahaman ini peserta didik juga akan mampu menelaah dan memahami materi yang sedang mereka baca atau pelajari.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Alasan peneliti memilih membaca pemahaman yaitu karena membaca pemahaman kegiatannya membaca sambil menyerap maksud dan makna yang ada dalam sebuah bacaan sehingga membaca bukan hanya sekedar membaca saja melainkan memahami setiap makna yang ada dalam sebuah bacaan. Ada perbedaan antara siswa dengan membaca pemahaman dan kebiasaan membaca biasa saja. Kebiasaan membaca pemahaman siswa akan berdampak pada banyak pengetahuan yang diserap.

Seorang siswa yang mempunyai tingkat pemahaman unsur intrinsik hikayat yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan, khususnya unsur pembangun hikayat. Dengan pemahaman unsur intrinsik hikayat yang tinggi, siswa akan mempunyai cukup referensi dalam mengungkapkan fakta serta sarana cerita. Hal ini diduga mampu mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan referensi yang cukup mengenai unsur intrinsik hikayat.

Alasan memilih membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat, sebagian besar dari siswa yang membaca hikayat hanya memahami isi dari cerita hikayat tetapi tidak mengetahui unsur-unsur pembangun dari hikayat itu sendiri. Seseorang yang memahami unsur pembangun hikayat akan sangat mudah untuk mengungkapkan fakta atau sarana yang ada dalam cerita, sehingga diperlukan membaca pemahaman unsur intrinsik. Siswa biasanya sering ditugaskan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam suatu karya sastra. Unsur intrinsik dan ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada hari senin

tanggal 07 maret 2022, diketahui bahwa masih terdapat berbagai kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik khususnya pada hikayat. Kesulitan yang dimaksud yaitu: a. Kemampuan membaca Pemahaman siswa kurang, b. Siswa kurang suka membaca, c. Nilai siswa masih rendah

Hikayat secara etimologi, istilah hikayat berasal dari bahasa Arab, yakni ‘*haka*’, yang berarti menceritakan atau bercerita. Hikayat kemudian diartikan sebagai karya sastra klasik yang pada umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seseorang lengkap dengan keajaiban, kesaktian, serta mukjizat tokoh utama.

Hikayat memiliki kesamaan dengan novel. Keduanya sama-sama karangan prosa dengan bentuknya yang panjang. Perbedaannya, novel merupakan karya sastra yang berkembang pada zaman sekarang, sedangkan hikayat berkembang pada zaman Melayu klasik. Selain itu, novel bertemakan kehidupan sehari-hari, sedangkan hikayat banyak berbicara tentang kehidupan kerajaan ataupun kepahlawanan pada masa lampau. Rekaan ataupun khayalan merupakan unsur utama hikayat. Hikayat biasanya menggunakan bahasa Melayu dan kebanyakan siswa merasa sulit untuk mengerti bahasa Melayu pada hikayat. Sulit dimengerti bahasanya karena siswa jarang mendengar bahasa-bahasa yang ada di dalam teks hikayat. Padahal, hikayat banyak sekali mengandung nilai-nilai yang baik untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat membaca menjadi satu di antara kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik hikayat.

Peneliti berencana meningkatkan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan Metode *jigsaw*. Rusman (Hariyanto 2019:32) “mengemukakan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*) siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. Metode *jigsaw* ini merupakan belajar saling melengkapi sehingga diperlukan kerja sama dan saling pengertian”.

Metode ini dapat digunakan untuk materi-materi yang berhubungan dengan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru dapat

membentuk kelompok ahli dan kelompok asal. Setiap anggota yang mendapat bagian/subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok yang juga mendapat bagian/subtopik tersebut. Misalnya, anggota yang memperoleh bagian/subtopik alur berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang juga memperoleh subtopik tentang alur. Perkumpulan mereka inilah yang disebut sebagai kelompok ahli. Kelompok-kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian/subtopik tersebut. Kemudian, masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajari (dari “kelompok ahli”) kepada rekan-rekan kelompoknya yang semula.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat siswa dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas X semester 1 tahun 2022/2023. Penelitian ini tentunya berdasarkan dengan KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, yang dirasa mampu untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa, mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi baru, mencari solusi atas sebuah permasalahan, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada sekolah SMTK Harapan Bangsa Pontianak.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti akan berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menerapkan metode jigsaw dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Membaca Pemahaman Unsur Intrinsik Hikayat Dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada siswa kelas X SMTK Harapan Bangsa Pontianak? “.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?
3. Apakah ada hasil dalam pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat pada siswa kelas X SMTK harapan bangsa Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan metode jigsaw. Tujuan umum tersebut dibagi menjadi submasalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran hikayat pada kemampuan membaca pemahaman intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendukung penelitian dalam bidang penelitian tindakan kelas, secara khusus dalam penelitian membaca unsur intrinsik hikayat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian tindakan kelas khususnya tentang membaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis mendukung upaya meningkatkan keterampilan membaca sebagai berikut.

a. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan dengan metode jigsaw.

b. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif guru terhadap penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan metode jigsaw, guru dapat menerapkan metode jigsaw didalam kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemaahaman siswa.

c. Siswa disekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca pemahaman unsur intrinsik.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian tindakan kelas dalam kemampuan membaca pemahaman.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat dengan metode jigsaw.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan demikian, yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat pada siswa kelas X SMTK harapan bangsa Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan

menggunakan metode jigsaw. Adapun materi pelajaran bahasa Indonesia yang dicermati adalah materi membaca unsur intrinsik hikayat pada semester 1 kelas X

1. Variabel penelitian

Sehubungan dengan hal ini bahwa dalam suatu penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan oleh peneliti. Untuk memperjelas pengumpulan data perlu diciptakan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan penetapan peneliti untuk dipelajari agar bisa memperoleh informasi yang bervariasi yang bisa menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan *Jigsaw*

Variabel tindakan adalah variabel yang dilakukan oleh guru, tindakan yang dilakukan adalah “menggunakan model pembelajaran jigsaw”. Menurut Shoimin (2017:43) langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Apersepsi sebagai panggilan awal siswa terhadap materi yang akan dianjurkan.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang menanggapi hasil kelompok yang mendapat tugas.
- c) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- d) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- b) Siswa mengerjakan lembar tugas.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas (Nawawi, 2012:61). Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil peningkatan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional juga dimaksud untuk memperjelas persepsi tentang variabel penelitian. Maka perlu dijelaskan mengenai beberapa penjelasan istilah. Penjelasan istilah dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

a. Peningkatan

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

c. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Secara umum unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

d. Hikayat

Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan keluarga istana atau kaum bangsawan, orang-orang ternama, orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mukjizat tokoh utamanya.

e. Metode jigsaw

Metode jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Penjelasan mengenai istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan membaca pemahaman unsur intrinsik hikayat dengan metode jigsaw pada siswa kelas X SMTK harapan bangsa Pontianak Tahun pelajaran 2022/2023 adalah suatu proses atau cara untuk melakukan kegiatan penyampaian pesan dengan bentuk menganalisis karya sastra berdasarkan unsur yang membangun karya sastra tersebut dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil.